

Inovasi Media Pembelajaran Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits

Iskandar Zulkarnain

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

iskandarzulkarnaian1976@gmail.com

Abstract

The research to know about 1) how to use image media in learning Al Qur'an Hadith at Madrasah Aliyah Mazroillah in Lubuklinggau City? 2) how the results of learning Al Qur'an Hadith at Madrasah Aliyah Mazroillah in Lubuklinggau City. The results of this study indicate that: 1) The use of image media in learning Al Qur'an Hadith at Madrasah Aliyah Mazroillah in Lubuklinggau City can be said to have been used, although only visual media and audio visual media are used. 2) The results of learning Al Qur'an Hadith at Madrasah Aliyah Mazroillah in Lubuklinggau City can be said to be satisfying because students are more interested in learning activities compared to learning without using learning media. 3) Inhibiting factors in the form of facilities and infrastructure and support for the implementation of learning Al Qur'an Hadith subject using learning media at Madrasah Aliyah Mazroillah Lubuklinggau, namely the ability of teachers and the development of learning innovations.

Keywords: Value of Character Education; Qur'an; Al-An'am; Al-Misbah;

How to cite this article:

Zulkarnain, I. (2022). Inovasi Media Pembelajaran Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 38-50.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan wahana atau salah satu instrument yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru sehingga dapat diperoleh manusia produktif. Di sisi lain, pendidikan dipercaya sebagai wahana perluasan akses dan mobilitas sosial dalam masyarakat baik secara horizontal maupun vertikal.

Di era globalisasi ini, kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh sumber daya manusia yang bergantung pada kualitas pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa. Kemajuan sebuah bangsa hanya bisa dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya meningkatkan mutu pendidikan diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia.

Berkaitan dengan hal tersebut, Islam mewajibkan seluruh umatnya untuk mencari ilmu. Karena hukum mencari ilmu adalah wajib bagi seorang muslim. Ilmu adalah hal yang sangat penting untuk mencari kebahagiaan dunia dan akherat. Di dalam Islam pun kewajiban yang pertama diperintahkan oleh Allah SWT adalah belajar. Belajar dapat kita lakukan dimanapun dan kapan pun.

Pada masa sekarang, belajar sudah diwajibkan oleh pemerintah kepada seluruh warga Negara nya. Dimana ada suatu lembaga khusus tempat kita belajar yaitu sekolah. Sekolah adalah satu sarana bagi kita untuk mencari ilmu pengetahuan yang bermanfaat untuk mencapai masa depan yang cerah.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Tanda seseorang telah belajar adalah perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), nilai dan sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor).

Dalam metodologi pembelajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni metode mengajar dan media pengajaran sebagai alat Bantu mengajar, sedangkan penilaian adalah alat untuk mengukur atau menentukan taraf tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran.

Proses belajar diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, antara lain terdiri dari murid, guru, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, selebaran, majalah, rekaman video, atau audio dan yang sejenisnya), dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (projektor overhead, per-ekam pita audio dan video, radio, televisi, komputer, perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar, dan lain-lain).

Alat-alat pendidikan berarti media yang dimanfaatkan untuk pendidikan. Secara umum, alat-alat pendidikan bukan hanya perangkat dalam bentuk benda, tetapi ada yang

sifatnya abstrak, misalnya metode pendidikan, pendekatan pendidikan, teknik dan strategi pendidikan, dan pengelolaan kelas.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Guru-guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran, yang meliputi:

1. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar;
2. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan
3. Seluk beluk proses belajar
4. Hubungan antara metode mengajar dan media pengajaran
5. Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran
6. Pemilihan dan penggunaan media pendidikan
7. Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan
8. Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran
9. Usaha inovasi dalam media pendidikan

Guna mengatasi permasalahan yang ada di Madrasah Aliyah Mazroillah Lubuklinggau, maka guru menggunakan beberapa inovasi pembelajaran mata pelajaran Al Qur'an Hadits menggunakan media pendukung berupa laptop dengan memberikan Code QR yang berisikan materi pelajaran, penggunaan infokus dalam penjelasan pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang berbasis pada kreativitas siswa dalam belajar yang ada dalam pembelajaran coopertive learning, pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran juga diterapkan dengan memakai azas alam terkembang dijadikan guru.

Inovasi pembelajaran ini tentunya melihat kondisi dan keadaan serta sarana dan prasarana pembelajaran yang ada. Menimbang apa yang ada tersebut, maka guru Al Qur'an Hadits dapat menerapkan inovasi pembelajaran yang tepat dalam kegiatan pembelajaran.

Setiap yang pembelajaran pasti memiliki kendala atau faktor penyebabnya. Tidak hanya itu pasti ada faktor pendukung sehingga terjadinya kelancaran dalam pembelajaran. Kedua faktor ini menjadi satu kesatuan, sehingga kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji tentang inovasi pembelajaran di Madrasah Aliyah Mazroillah Lubuklinggau ini, apakah media ini memang sangat efektif digunakan atau tidak dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah.

METODE

Metode ilmiah adalah pendekatan sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi, serta menguji hipotesis dengan tujuan mencapai pemahaman yang lebih baik tentang fenomena tertentu. Dalam konteks inovasi pembelajaran, metode ilmiah dapat diterapkan untuk merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi teknik atau strategi pembelajaran baru. Berikut adalah langkah-langkah metode ilmiah yang dapat digunakan dalam inovasi pembelajaran:

1. Identifikasi Masalah atau Kebutuhan: Langkah pertama adalah mengidentifikasi masalah atau kebutuhan dalam proses pembelajaran. Misalnya, mungkin ada kesenjangan dalam hasil belajar siswa atau tantangan dalam mengajar materi tertentu.
2. Studi Literatur: Teliti penelitian dan literatur yang ada untuk memahami lebih dalam tentang masalah yang diidentifikasi dan solusi yang telah dicoba sebelumnya. Ini membantu dalam membangun dasar pengetahuan dan menghindari duplikasi usaha.
3. Formulasi Hipotesis: Berdasarkan pemahaman awal, buat hipotesis atau pernyataan yang dapat diuji. Misalnya, "Menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran matematika akan meningkatkan pemahaman konsep siswa."
4. Desain Penelitian: Rancang eksperimen atau studi untuk menguji hipotesis tersebut. Ini bisa melibatkan merancang aktivitas pembelajaran baru, menentukan kelompok kontrol dan eksperimen, dan menetapkan alat ukur untuk menilai hasil.
5. Pengumpulan Data: Implementasikan metode yang dirancang dan kumpulkan data. Dalam konteks pembelajaran, ini bisa melibatkan pengamatan, survei, tes, dan evaluasi kinerja siswa.
6. Analisis Data: Analisis data yang telah dikumpulkan untuk menentukan apakah hipotesis tersebut didukung atau tidak. Ini bisa melibatkan statistik untuk membandingkan hasil antara kelompok eksperimen dan kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran

Minat merupakan faktor yang memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena dengan minat tersebut kan membawa pengaruh terhadap keberhasilan, jika minat yang dimiliki oleh siswa besar maka dengan mudah siswa akan berusaha untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Pada kenyataan yang penulis temukan lewat observasi bahwa minat siswa dalam proses belajar mengajar Al Qur'an Hadits dirasakan kurang, hal ini penulis dilihat dari kurangnya perhatian siswa dalam memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru Al Qur'an Hadits, kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru, serta jarangnya siswa mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan yang diberikan.

Siswa terkadang tidak terfokus terhadap materi pelajaran yang diberikan dan untuk itu penggunaan media pembelajaran sangat membantu untuk menarik minat siswa dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits.

Hasil belajar Al Qur'an Hadits

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang sangat diperlukan dalam menunjang keberhasilan dalam penyampaian materi pelajaran. Penggunaan media pendidikan tidak semuanya dapat menunjang pemberian materi pengajaran kepada siswa. Penggunaan media pengajaran yang tidak sesuai maka akan membuat siswa kebingungan dalam menangkap dan mencerna materi pembelajaran yang diperlukan untuk itu sebagai seorang guru harus memperhatikan bagaimana bentuk dan jenis media yang akan dipergunakan.

Menurut hasil observasi yang penulis lakukan, penulis menemukan bahwa dalam proses pembelajaran Al Qur'an Hadits, penulis menemukan pada saat pembelajaran guru Al Qur'an Hadits menggunakan media visual, hal ini terlihat dari jenis media visual yang dipergunakan seperti penggunaan buku pelajaran, buku penunjang, gambar atau bentuk lainnya.

Penggunaan media visual yang digunakan oleh guru Al Qur'an Hadits dapat dikatakan cukup baik, hal ini terlihat dari penggunaan buku cetak pelajaran atau pun buku penunjang. Selain itu pula media visual yang digunakan oleh guru Al Qur'an Hadits juga hasil buatan guru tersebut. Jenis media visual yang biasa digunakan dalam proses belajar mengajar dibagi menjadi ada dua macam, yaitu :

a. Visual

Media visual yaitu "media yang hanya mengandalkan indra penglihatan". Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti strip (film rangkaian), slides (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, cetakan. Ada pula media yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, film kartun.

b. Audio-visual

Media audio-visual adalah "media yang mempunyai unsur-unsur suara dan gambar". Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media yang kedua. Media ini dibagi menjadi dua yaitu audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (sound slides), film bingkai suara, cetak suara, dan audio visual bergerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video cassette.

Dari hasil penjelasan di atas, merujuk pada pembahasan mengenai media visual, dapat dikatakan bahwa media visual adalah media yang hanya mengandalkan penglihatan atau dengan kata lain media visual ditekankan basis cetakan.

Dalam proses pembelajaran Al Qur'an Hadits, guru tidak semata-mata menggunakan media visual yang dibuat oleh pabrik atau percetakan, akan tetapi terkadang guru Al Qur'an Hadits mempergunakan media visual yang berupa hasil kreatifitasnya. Dengan demikian penggunaan media visual tidak semata-mata tergantung pada media yang berasal dari pabrik atau percetakan.

Dalam pembelajaran guru Al Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Mazroillah secara khusus menggunakan media visual yang bersifat global seperti buku paket, iqra' dan Al Qur'an. Ketiga media visual ini merupakan media visual yang dapat dibilang merupakan media tradisional karena masih menggunakan media yang telah biasa dipergunakan dalam proses pembelajaran Al Qur'an Hadits.

Penggunaan media visaul yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar guru Al Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Mazroillah mempergunakan menggunakan media visual berupa kartu huruf atau kartu gambar. Dengan kartu gambar atau kartu huruf tersebut, maka akan memberikan penjelasan yang lebih mendalam kepada anak didik mengenai materi yang sedang diajarkan.

Dalam memberikan materi pelajaran, guru Al Qur'an Hadits terkadang menggunakan media visual akan tetapi sangat jarang karena sarana untuk menggunakan media visual jika ingin di bawa ke dalam kelas sangat sulit dan materi yang dipelajari hanya berbentuk cerita dan jika tidak menggunakan media audio visual juga dapat dilakukan dengan metode bercerita.

Jenis media visual yang dipergunakan dalam proses belajar Al Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Mazroillah adalah dengan menggunakan media visual berupa cetakan yaitu buku paket pelajaran, buku iqra' dan Al Qur'an yang mana ketiga jenis media visual ini adalah merupakan media visual yang telah biasa dipergunakan. Di samping penggunaan media visual berupa buku paket, iqra' dan Al Qur'an juga ditunjang dengan penggunaan media visual berupa penggunaan kartu gambar dan kartu huruf untuk memperkenalkan huruf hijaiyah atau Arab. Tidak hanya penggunaan media visual berbentuk cetakan akan tetapi juga menggunakan media audio visual dimana penggunaan media ini sangat jarang dipergunakan karena penggunaan alat sangat sulit untuk dihadirkan di dalam kelas.

Setiap penggunaan media pembelajaran bertujuan tidak lain untuk memberikan kemudahan atau dapat menunjang pemberian materi pelajaran, begitu juga dalam penggunaan media visual. Menurut Oemar Hamalik bahwa penggunaan media pembelajaran, seorang guru harus memiliki pemahaman dan pengetahuan dalam menggunakannya meliputi:

- a. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar,
- b. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan
- c. Seluk beluk proses belajar,
- d. Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan
- e. Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran
- f. Pemilihan dan penggunaan media pendidikan
- g. Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan
- h. Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran
- i. Usaha inovasi dalam media pendidikan

Dengan memahami atau mengetahui penggunaan media pembelajaran tersebut, maka seorang guru akan dapat mengatasi permasalahan yang terjadi di dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Seperti diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran, termasuk di dalam penggunaan media visual harus memperhatikan faktor yang menunjangnya. Faktor penunjang tersebut tentunya juga berkaitan erat dengan prinsip umum yang perlu diketahui untuk penggunaan efektif media berbasis visual yaitu:

- a. Usahakan visual itu sesederhana mungkin dengan menggunakan gambar garis, karton, bagan, dan diagram.
- b. Visual digunakan untuk menekankan informasi sasaran (yang terdapat teks) sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik
- c. Gunakan grafik untuk menggambarkan ikhtisar keseluruhan materi sebelum menyajikan unit demi unit pelajaran untuk digunakan oleh siswa mengorganisasikan informasi
- d. Ulangi sajian visual dan libatkan siswa meningkatkan daya ingat
- e. Gunakan gambar untuk melukiskan perbedaan konsep-konsep, misalnya dengan menampilkan konsep-konsep yang divisualkan itu secara berdampingan
- f. Hindari visual yang tak berimbang
- g. Tekankan kejelasan dan ketepatan dalam semua visual
- h. Visual, khususnya diagram, amat membantu untuk mempelajari materi yang agak kompleks
- i. Warna harus digunakan secara relistik
- j. Warna dan pemberian bayangan digunakan untuk mengarahkan perhatian dan membedakan komponen-komponen

Faktor pendukung dalam penggunaan media visual salah satunya adalah kesesuaian antara materi dengan media yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar. Faktor pendukung penggunaan media visual adalah waktu belajar yang cukup sehingga penggunaan media visual tersebut dapat dilakukan dengan baik dalam memberikan penjelasan kepada anak didik. Faktor penunjang lain dalam menggunakan media pembelajaran adalah bentuk, ukuran dan ketersediaan media visual yang mana keduanya dapat menarik anak didik untuk memperhatikan materi pelajaran lebih seksama.

Penguasaan dalam menggunakan media visual merupakan faktor yang juga mendukung dalam penggunaannya dalam proses belajar mengajar. Jika seorang guru tidak dapat mempergunakan media visual dalam proses belajar mengajar, maka bukan perhatian anak didik yang di dapat, akan tetapi kegaduhan di dalam kelas dikarenakan anak didik hanya ingin melihatnya saja, bukan untuk memperhatikan penjelasan materi yang sedang diajarkan. Dengan demikian kemampuan guru dalam menggunakan media visual juga menjadi faktor pendukung dalam penggunaan media visual.

Faktor pendukung dalam penggunaan media visual dapat dikelompokkan menjadi empat faktor yaitu kesamaan antara materi yang diberikan dengan media visual yang digunakan, waktu belajar yang digunakan, bentuk ukuran dan penguasaan guru dalam mempergunakan media visual yang digunakan.

Setelah mengetahui faktor penunjang dari penggunaan media visual, selanjutnya penulis ingin mengetahui faktor penghambat dalam penggunaan media visual. Apabila menurut hasil wawancara mengenai faktor pendukung ada empat hal yang mendukung penggunaan media visual berupa kesamaan antara materi yang diberikan dengan media visual yang digunakan, waktu belajar yang digunakan, bentuk ukuran dan penguasaan guru dalam mempergunakan media visual yang digunakan.

Penggunaan media visual yang terbatas akan membuat proses pembelajaran menjadi monoton, untuk itu media visual yang bervariasi sangat mendukung dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan.

Waktu pembelajaran yang terbatas dapat menjadi penghalang kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas. Dengan keterbatasan waktu tersebut membuat guru merasa kehilangan waktu yang semestinya penuh untuk menjelaskan pelajaran menjadi berkurang karena tersita untuk memajang media visual yang akan digunakan dalam media pembelajaran.

Kemajuan teknologi menjadi salah satu faktor penghambat dalam penggunaan media visual dalam proses belajar mengajar. Pada saat sekarang ini, anak didik akan lebih tertarik jika media visual yang dipergunakan menggunakan media teknologi seperti komputer, internet atau yang lainnya yang mengandung unsur teknologi dibandingkan dengan penggunaan media visual semata.

Berkembangnya teknologi sehingga penggunaan media visual menjadi hal yang biasa bagi anak didik dan penggunaan media visual yang dipergunakan dalam proses pembelajaran di dalam kelas menjadi hal yang biasa dan tidak istimewa bagi anak didik, karena anak didik sudah mengenal teknologi berbasis komputerisasi, sehingga penggunaan media visual dianggap menjadi hal yang biasa ditemukan dalam kehidupan dan tidak begitu menarik bagi anak didik. Faktor penghambat penggunaan media visual yaitu usia media visual yang sudah lama sehingga warna dan gambar tidak jelas lagi yang berdampak pada diri anak didik sehingga tidak menarik minat anak didik untuk mengikuti pelajaran yang akan diberikan. Usia media visual yang lama akan cepat mempengaruhi minat siswa, dimana ketika pertama kali melihat media visual yang dipergunakan sudah tidak baru lagi terkadang anak didik tidak bersemangat dalam memperhatikan materi yang diberikan. Faktor selanjutnya adalah keterbatasan media visual yang dipergunakan, dimana dengan menggunakan media visual yang telah ada akan menimbulkan kebosanan pada diri anak untuk mengikuti pelajaran, selanjutnya faktor penghambat penggunaan media visual yaitu waktu pembelajaran yang terbatas juga menjadi faktor penghambat dalam penggunaan media visual. Faktor penghambat selanjutnya adalah kemajuan teknologi, di mana anak didik lebih tertarik kepada media pendidikan yang berbasis teknologi seperti komputer dan lainnya yang berbasis komputerisasi, anak didik lebih tertarik kepada media berbasis teknologi dibandingkan dengan penggunaan media visual. Setelah menggunakan media gambar dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits, maka perhatian siswa menjadi lebih meningkat yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Al Qur'an Hadits

Upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an siswa kaitannya dalam hal pembelajaran salah satunya upaya yang dapat dilakukan adalah dengan penggunaan metode. Karena dengan menggunakan metode khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an akan memudahkan siswa untuk memahami materi dan dengan harapan siswa bisa mempraktekkan.

Guru Al-Qur'an Hadits dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an terutama dalam hal kelancaran membaca sering menggunakan metode klasikal. Dengan menggunakan metode secara klasikal ini para siswa akan lebih mudah, lebih mengerti

terhadap apa yang disampaikan atau yang dijelaskan oleh guru dan tentunya lebih akrab dengan siswa. Berikut upaya-upaya yang dilakukan guru AlQur'an Hadits:

a. Mengingatkan dengan memberi teguran

Ketika kita berbuat kebaikan atau berupaya menanamkan sebuah nilai kebaikan terhadap sesuatu biasanya tidak serta merta berjalan dengan mulus. Akan tetapi di sisi lain pasti ada yang namanya hambatan, gangguan dan rintangan. Seperti halnya mengajarkan membaca Al-Qur'an pada anak diusia sekolah. Pastinya ketika diajar ada yang ramai, mengantuk, kurang fokus terhadap materi yang disampaikan. Oleh sebab itu, upaya yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits salah satunya dengan cara mengingatkan dengan cara memberi teguran.

Upaya yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kelancaran baca Al-Qur'an adalah ketika para siswa kurang dan kurang fokus, maka yang hal dilakukan adalah dengan cara memberikan peringatan dan menegurnya. Hal ini bertujuan agar anak ketika diajar lebih memperhatikan dan lebih fokus, supaya mendapat ilmu yang bermanfaat khususnya dalam hal lancar membaca Al-Qur'an.

b. Adanya motivasi

Kemudian yang terpenting adalah adanya motivasi, baik motivasi secara internal maupun eksternal. Maksutnya motivasi internal adalah dukungan atau semangat dari dalam diri individu, sedangkan motivasi eksternal adalah dorongan atau semangat dari orang lain, baik orangtua siswa, lingkungan dan masyarakat. Motivasi merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam peningkatan membaca Al-Qur'an siswa. Motivasi yang diberikan tidak hanya motivasi dari orang lain, baik guru, orangtua siswa maupun dari lingkungan masyarakat, tetapi motivasi juga dapat timbul dari dalam diri siswa itu sendiri.

c. Bekerjasama dengan lembaga dan instansi lain

Dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang berkualitas, suatu lembaga pendidikan tidak mungkin berdiri sendiri dan berkembang sendiri tanpa bantuan pihak lain. Istilahnya berdiri sendiri disini tanpa membutuhkan relasi atau kerjasama dengan pihak lain. Demikian sama halnya di Madrash Aliyah Mazroillah Lubuklinggau.

Kaitannya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para siswisiswinya, pihak sekolah juga membangun relasi dengan lembaga dan instansi lain. Seperti penerimaan siswa baru atau ketika rapat wali murid, bahkan secara langsung di sampaikan kepada siswa untuk mengaji di Madrasah atau Pondok. Suatu lembaga atau instansi apapun dalam upaya meningkatkan suatu program yang dilakukan tidak mungkin dapat Selain itu juga dikatakan oleh salah satu siswa kelas X yang bernama Milatul Rohmah, sebagai berikut:

Memotivasi diri saya sendiri untuk disiplin dan semangat belajar karena saya mempunyai citacita untuk menjadi seorang qori', selain itu saya juga ingin bisa membimbing adik-adik untuk belajar membaca Al-Qur'an di TPQ bekerja sendiri tanpa bantuan dari pihak lain. Sehingga membutuhkan bantuan atau kerjasama. Seperti yang dilakukan oleh Madrash Aliyah Mazroillah Lubuklinggau Bandung yang bekerjasama dengan Departemen Agama, Lembaga Pendidikan Lain, orangtua siswa dan instansi masyarakat.

Dalam sebuah proses peningkatan kemampuan belajar Al Qur'an Hadits siswa tentunya tidak luput dari faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses peningkatan itu sendiri. Demikian juga dalam proses peningkatan kemampuan baca Al Qur'an siswa di Madrash Aliyah Mazroillah ini. Tentunya juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor-faktor yang mendukung dalam meningkatkan kemampuan belajar Al Qur'an Hadits siswa, sesuai dengan pengamatan peneliti dan didukung informasi dari informan sebagai berikut:

a. Tersedianya tempat pelaksanaan kegiatan membelaar Al Qur'an Hadits

Dalam melakukan suatu kegiatan tentunya sebuah sarana merupakan sesuatu yang penting demi berjalannya kegiatan tersebut. Salah satunya adalah dengan adanya tempat atau gedung untuk melakukan kegiatan tersebut. Tanpa adanya suatu sarana atau fasilitas bukan tidak mungkin akan menghambat proses kegiatan tersebut. Demikian sama halnya dengan melakukan kegiatan belajar Al Qur'an Hadits yang dilakukan oleh para guru-guru. Salah satu faktor yang penting untuk menunjang suatu kegiatan agar berjalan dengan mudah dan lancar khususnya kegiatan membaca AlQur'an.

b. Kegiatan membelaar Al Qur'an Hadits diperdalam melalui ekstrakurikuler

Dalam kegiatan belajar membelaar Al Qur'an Hadits selain masuk pada materi-materi pelajaran khususnya Qur'an Hadits, juga ada pemantapan atau pendalaman terkait masalah membelaar Al Qur'an Hadits. Maksudnya selain masuk pada waktu kegiatan pembelaaran AlQur'an Hadits juga ada kegiatan lain untuk lebih memperdalam kaitannya dengan membelaar Al Qur'an Hadits tersebut. Misalnya seperti diadakannya semacam ekstrakurikuler. Dengan adanya ekstra ini diharapkan siswa akan lebih paham dan jelas tentang bagaimana dalam membelaar Al Qur'an Hadits yang baik dan benar. Salah satu faktor pendukung kaitannya dengan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca AlQur'an selain pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru Qur'an Hadits dikelas adalah dengan diselenggarakannya ekstra tartil.

c. Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan peserta didik dalam sekolah. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib. Apabila mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat peserta didik disiplin pula, selain itu juga berpengaruh yang positif terhadap belajarnya. Sehingga dengan demikian siswa akan lancar dalam belajar dan mengurangi adanya kesulitan dalam belajar khususnya dalam membelaar Al Qur'an Hadits. Di Madrash Aliyah Mazroillah Lubuklinggau ini gurugurunya disiplin.

Selain faktor pendukung, tentunya sudah pasti juga ada faktor penghambat. Faktor-faktor yang menghambat dalam meningkatkan kemampuan membelaar Al Qur'an Hadits siswa di Madrash Aliyah Mazroillah Lubuklinggau adalah sebagai berikut:

a. Kurangnya kesadaran siswa dalam membelaar Al Qur'an Hadits

Lancar tidaknya suatu pendidikan juga tergantung peserta didik itu sendiri, karena apabila mereka mempunyai kemauan/minat untuk belajar dengan sungguh-sungguh dalam menekuni pengetahuan sesuai kemampuannya maka akan mendukung proses pendidikan dan tentunya tidak akan mengalami kesulitan dalam belajarnya. Begitu pula sebaliknya apabila dalam diri peserta didik tidak ada kemauan untuk belajar dan tidak mengembangkan kemauannya maka akan menghambat proses pendidikan dan peserta

didik cenderung mengalami kesulitan belajar. Seperti halnya kurang ada dari kemauan dan minat untuk membelajar Al Qur'an Hadits.

Lancar tidaknya proses pembelajaran juga tergantung pada siswanya khususnya dalam membelajar Al Qur'an Hadits. Apabila ketika dirumah mereka tidak sering membelajar Al Qur'an Hadits, maka ketika disekolah mereka akan sulit bahkan tidak lancar dalam membelajar Al Qur'an Hadits.

b. Kendala yang muncul dari guru

Guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan karena guru itulah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi siswa, guru juga harus memiliki pengetahuan yang luas dan kompetensi agar tugas yang diembannya dapat tercapai. Pengetahuan guru juga sangat menentukan dalam mencapai keberhasilan suatu pendidikan. Keberhasilan tidak akan bisa diraih jika pengetahuan yang dimiliki pendidiknya hanya pas-pasan khususnya dalam hal mengajar Al-Qur'an.

c. Kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua

Lingkungan merupakan salah satu tempat untuk berinteraksi satu dengan lainnya, yang menimbulkan pengaruh-pengaruh, baik pengaruh positif maupun negatif terhadap kepribadian seseorang dan dilakukan setiap harinya. Salah satunya adalah faktor keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama untuk melakukan interaksi terutama anggota keluarga itu sendiri. Demikian pula interaksi yang dilakukan anak terhadap orang tuanya atau sebaliknya akan berpengaruh sekali terhadap perkembangan dan kepribadian anak tersebut. Sama halnya dengan hal pendidikan, kalau orang tua kurang peduli, kurang perhatian, bahkan pengawasan terhadap perkembangan pendidikan anaknya, maka akan kurang sempurna anak tersebut dalam memenuhi kebutuhan ilmu yang diperolehnya.

Misalnya orang tua kurang peduli dan perhatian terhadap kebutuhan pendidikan anaknya. Hal ini yang boleh dibilang akan mempengaruhi anak untuk berkembang kurang baik. Atau dengan kata lain lingkungan keluarga bisa dikatakan negatif apabila dirumah tidak ada dorongan orang tua untuk membimbing anaknya belajar, khususnya dalam membelajar Al Qur'an Hadits.

Faktor keluarga memang faktor yang penting dan sangat mempengaruhi terhadap perkembangan pendidikan anaknya terutama dalam memberi dorongan, pengawasan dan peduli terhadap anaknya khususnya dalam membelajar Al Qur'an Hadits. Sedangkan solusi yang digunakan untuk mengatasi kendala dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Al Qur'an Hadits siswa di Madrash Aliyah Mazroillah Lubuklinggau adalah sebagai berikut:

1. Pemberian nasehat

Untuk mengatasi kurangnya kesadaran siswa diperlukan adanya nasehat terus-menerus dengan cara menyampaikan akan pentingnya membelajar Al Qur'an Hadits yang akan dipertanggungjawabnya di akhirat nanti, merupakan salah satu syarat untuk masuk madrasah aliyah dan perguruan tinggi.

2. Penambahan kegiatan di hari lain

Kendala yang cukup memprihatinkan adalah dari faktor guru, baik guru mata pelajaran maupun guru ekstrakurikuler membaca AlQur'an. Kadang guru sibuk seperti

adanya rapat, mendampingi kegiatan lomba dan lain sebagainya. Solusinya yaitu dengan mengganti kegiatan pada hari lain dengan alokasi waktu yang lebih lama.

3. Pemberian himbauan kepada orangtua siswa

Mengatasi kurangnya perhatian dan pengawasan dari orangtua adalah dengan cara menghimbau orangtua siswa saat mereka dikumpulkan dalam acara penerimaan raport.

Adapun faktor-faktor yang mendukung dalam meningkatkan kemampuan membelaar Al Qur'an Hadits siswa di Madrasah Aliyah Mazroillah Lubuklinggau adalah sebagai berikut:

- a. Tersedianya tempat pelaksanaan kegiatan membelaar Al Qur'an Hadits
- b. Kegiatan membelaar Al Qur'an Hadits diperlakukan melalui ekstrakurikuler
- c. Disiplin Sekolah

KESIMPULAN

Penggunaan media gambar dalam pembelaaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Mazroillah Kota Lubuklinggau dapat dikatakan telah digunakan, walaupun hanya mempergunakan yaitu media visual dan media audio visual.

Hasil belajar Al Qur'an Hadits di di Madrasah Aliyah Mazroillah Kota Lubuklinggau dapat dikatakan memuaskan karena siswa lebih tererik dalam kegiatan belajar dibandingkan dengan pembelaaran tanpa menggunakan media pembelaaran.

Faktor penghambat berupa sarana dan prasarana dan pendukung pelaksanaan pembelaaran mata pembelaaran Al Qur'an Hadits menggunakan media pembelaaran di Madrasah Aliyah Mazroillah Lubuklinggau yaitu kemampuan guru dan pengembangan inovasi pembelaaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Duwena Putri. 2006. Istiinbath No. 3/Th. VI/Juni 2006, Palembang, Kopertais VII
Sumbagsel: 2006
- Arsyad, Azhar, 2011, Media Pembelaaran, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Daniel, Busroh, Jalaluddin, 2005, Media Pendidikan Agama Islam, IAIN Raden Fatah Press, Palembang
- Departemen P dan K. 2010. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta
- Hamiri, Yusuf, Firdaus Basuni, 2005, Metodologi Pengajaran Agama Islam, IAIN Raden Fatah Press, Palembang.
- Hamalik, Oemar. 2002. Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem, Bumi Aksara, Jakarta, 2002, Media Pendidikan, PT.
- <http://www.jualbeliforum.com/pendidikan/215357-pengertian-implementasi-menurut-para-ahli-.html>.
- <http://gggggg'jIndage.blogspot.com/2012/01/defi-nisi-pengertian-efektifitas.html>.
- Jauharotul Fariidah. 2011. Efektivitas Kolaborasi Strategi Pembelaaran LSQ (Learning Start With A Question) dan IS (Information Search) terhadap Hasil Belajar Siswa

- pada Materi Pokok Filum Chordata Kelas X MA Mazro'atul Hudadi Demak Tahun Pelajaran 2010/2011, Tesis, Semarang: IAIN Walisongo Semarang
- Latuheru, John.D, 1988, Media Pembelajaran Da- lam Proses Belajar Mengajar Masa kini, Depdikbud dan P2LPTK, Jakarta
- Lasto. 2011. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Materi Al-Syam- siah Dan Al-Qomariah Dengan Media Audio Di Kelas III MI Ma'arif Wringinputih Borobudur Magelang Tahun Pelajaran 2010/2011, Tesis, Semarang: IAIN Walisongo Semarang
- Mastiah. 2011. Efektivitas Penggunaan Metode Belajar Learning Starts with A Question Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII Semester II pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs AL- Irsyad Gajah Demak Tahun Ajaran 2010- 2011, Tesis, Semarang: IAIN Walisongo Semarang
- Rohani, Ahmad, 1997, Media Instruksional Edu- katif, PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Purwanto, Ngalim. 2003. Ilmu Pendidikan, Teoritis dan Praktis, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Sadiman, Arif.dkk, 1996, Media Pendidikan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
, 2011, Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya), Rajawali Press, Jakarta Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Saebani. 2009. Media Pembelajaran, Elang Press, Malang
- Shohibi. 2011. Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas V MI Tarbiyatul- sysyubban Kalimulyo Jakenan Pati Tahun Pelajaran 2009/2010 Melalui Penggunaan Metode Drill, Tesis Semarang: IAIN Walisongo Semarang.
- Setyo, Punaji, Sinkabuden, 2005, Media Pembelajaran, Elang Press, Malang
- Suradi, A. "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Plus Ja-Alhag Kota Bengku- lu". 2018. Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran, vol. 2, no. 2, July 2020, pp. 172-83, doi:10.35568/naturalistic.v2i2.201.
- Suradi, Ahmad. Pemanfaatan Media Card Short Ayat dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Pembelajaran Al-Qur'an di Mi Nurul Huda Kota Bengkulu. Publikasi Pendidikan : Jurnal Pemikiran, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Bidang Pendidikan Vol 8, No 2 (2018) <https://ojs.unm.ac.id/index.php/pub-pend/article/view/5643>
- Syafrotun Nafisah, 2010. Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al- Qur'an Hadits Pokok Bahasan Membaca Al-Qur'an Surat Pendek Pilihan dengan Metode Tutor Sebaya (Peer Teaching) pada Siswa Kelas VIII-H MTs N 1 Semarang, Tesis, Semarang: IAIN Walisongo Semarang
- Sudijono, Anas, 2003, Pengantar Statistik Pendidikan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Trianto. 2010. Model-model Pembelajaran Inovasi Progresif. Kencana, Jakarta.
- Yadissetya, (2007, November, 11) Pembuatan VCD, Solusi Permasalahan Pembelajaran Mendengarkan Di Sekolah, <http://www.wordpress.com>
- ZakiahDradjat. 2011. Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, BumiAksara, Jakarta.